

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR IPAS MENGGUNAKAN APLIKASI
CANVA BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Sugiono

Universitas Adzkia, Indonesia
sugiono470620@gmail.com

Hendrizal

Universitas Adzkia, Indonesia
hendrizal@adzkia.ac.id

Ismira

Universitas Adzkia, Indonesia
ismira@adzkia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan sebagai respons terhadap minimnya ketersediaan modul ajar yang lengkap, interaktif, dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Selama ini, proses pembelajaran hanya mengandalkan buku pegangan guru dan lembar kerja siswa yang terbatas pada penyampaian materi dasar. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul ajar IPAS berbasis model Problem-Based Learning (PBL) menggunakan aplikasi Canva untuk siswa kelas V SD, serta mengkaji tingkat validitas, kepraktisan, dan keefektifannya. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Proses awal dimulai dengan analisis kebutuhan, kurikulum, serta karakteristik siswa. Selanjutnya, modul dirancang menggunakan Canva dengan pendekatan PBL, lalu divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Uji kepraktisan dilakukan berdasarkan tanggapan guru dan siswa, sedangkan efektivitas modul diukur dari peningkatan hasil belajar melalui pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul memiliki tingkat validitas sangat tinggi (95,69%), kepraktisan sangat baik (guru: 94,75%, siswa: 94,05%), dan efektivitas yang signifikan dengan kenaikan nilai dari 54,59 menjadi 89,32.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Ajar, IPAS, Canva, PBL

Abstract

This study was conducted in response to the limited availability of comprehensive, interactive, and engaging teaching modules for elementary school students. Currently, the learning process relies solely on teacher handbooks and student worksheets that only present basic material. The aim of this research is to develop an IPAS teaching module based on the Problem-Based Learning (PBL) model using the Canva application for fifth-grade students, as well as to assess its validity, practicality, and effectiveness. The research employed a Research and Development (R&D) approach with the ADDIE development model, consisting of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The initial stage involved analyzing needs, curriculum content, and student characteristics. The module was then designed using Canva with a PBL approach and validated by subject matter experts, language experts, and media experts. Practicality was evaluated through teacher and student responses, while effectiveness was measured by comparing pre-test and post-test results. The findings show that the module achieved a very high validity score (95.69%), excellent practicality (teachers: 94.75%, students: 94.05%), and significant effectiveness, as reflected in the increase in average scores from 54.59 to 89.32.

Keywords: development, teaching module, IPAS, Canva, PBL



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk dasar kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak yang akan dibawa anak dalam kehidupan sehari-harinya.¹ Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, penerapan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman sangat diperlukan, terlebih setelah adanya dampak signifikan dari pandemi Covid-19.² Situasi ini menyebabkan penurunan capaian pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh yang tidak efektif secara menyeluruh. Sebagai bentuk respons, Kemendikbudristek menerapkan Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.³

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, dikenalkan mata pelajaran baru bernama IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), yang menggabungkan IPA dan IPS. Lewat pelajaran ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, dan mampu mencari solusi atas berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Namun demikian, hasil studi awal yang dilakukan peneliti di sejumlah sekolah dasar di Kecamatan Padang Selatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS masih belum optimal. Materi ajar yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan LKS yang kurang menarik dan belum selaras dengan capaian pembelajaran yang telah diperbarui. Selain itu, para guru umumnya belum menyusun modul ajar sendiri, yang disebabkan oleh keterbatasan waktu serta minimnya penguasaan teknologi digital.⁵

¹ Dimas Bagus Irsalulloh and Binti Maunah, “Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia,” *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>.

² R. Afkar and N. Yarrow, “Rewrite the Future: How Indonesia’s Education System Can Overcome the Losses from the COVID-19 Pandemic and Raise Learning Outcomes for All,” *The World’s Bank*, 2021.

³ Adela Intan Rosiyani et al., “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>; Denada Viqri et al., “Problematika Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>.

⁴ Ahmad Roy Januar Pratama et al., “Pengembangan Multimedia Interaktif IPA Materi Cuaca Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3975>; M. Anggrayni et al., “Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Sekolah Dasar,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023); Diana Yulias Rahmawati et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>.

⁵ S. Famulaqih and A. Lukman, “Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran,” *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024).

Dalam konteks pendidikan, keberadaan modul ajar memiliki posisi yang sangat strategis.⁶ Modul yang dirancang dengan baik mampu memberikan alur pembelajaran yang sistematis, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan dengan rasa senang. Sayangnya, modul-modul yang tersedia saat ini belum mencakup unsur penting, seperti pendekatan atau model pembelajaran yang tepat, variasi latihan soal, serta penyesuaian dengan Capaian Pembelajaran tahun 2024.⁷ Kondisi ini berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman siswa terhadap materi IPAS, lemahnya motivasi belajar, serta minimnya partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.⁸

Untuk merespons persoalan tersebut, dibutuhkan upaya pengembangan modul ajar IPAS yang lebih inovatif dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Salah satu pendekatan yang cocok dengan karakter mata pelajaran IPAS adalah model *Problem Based Learning* (PBL).⁹ Dalam model ini, siswa diajak belajar melalui masalah nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Cara ini bisa mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan belajar merefleksikan apa yang telah dipelajari. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar dan membuat siswa lebih termotivasi. Dengan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.¹⁰

Demi mendukung pengembangan bahan ajar yang kreatif dan menarik, teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya adalah melalui aplikasi Canva.¹¹ Canva memungkinkan guru untuk merancang modul ajar dengan tampilan visual yang menarik, interaktif, dan mudah disesuaikan. Fitur-fitur Canva, seperti *template* desain, gambar ilustratif,

⁶ Sania Ulfa et al., "Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)* 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>.

⁷ Rafika Indra Julia et al., "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1857>; Andreas Brian Wisnu Hartono and Ignatia Esti Sumarah, "Pengembangan Modul Ajar Dengan Media Digital Materi Gaya Menggunakan Model PBL Untuk Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9675>.

⁸ Kuntum Khaira Ummah and Dea Mustika, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 Mei (2024), <https://doi.org/10.58230/27454312.709>; B. Sapitri et al., "Meningkatkan Keterampilan Proses Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 2, no. 4 (2022).

⁹ Andi Muhammad Amin et al., "Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5367>; I Gede Made Darwati and I Made Purana, "Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik," *Widya Accarya* 12, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>.

¹⁰ Hartono and Sumarah, "Pengembangan Modul Ajar Dengan Media Digital Materi Gaya Menggunakan Model PBL Untuk Kelas IV Sekolah Dasar."

¹¹ Maulid, T. A., Maulana, & Isrok'atun. (2024). Keterampilan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Digital dengan Menggunakan Artificial Intelligence Aplikasi Canva. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 281–294. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/485>

dan integrasi elemen media, sangat mendukung dalam menciptakan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, Canva juga memiliki keunggulan berupa kemudahan akses, baik melalui perangkat komputer maupun gawai.¹²

Penggunaan Canva dalam pengembangan modul ajar telah diteliti sebelumnya dan terbukti efektif. Modul yang dikembangkan menggunakan Canva mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi serta memperkuat pemahaman konsep.¹³ Penelitian relevan menunjukkan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran IPAS menghasilkan modul yang valid, praktis, dan efektif. Oleh karena itu, pemanfaatan Canva dalam penelitian ini dipandang tepat untuk mendukung penyajian materi IPAS yang lebih menyenangkan, visual, dan sesuai kebutuhan belajar siswa kelas V SD.¹⁴

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dibahas, penelitian ini bertujuan merancang modul ajar IPAS untuk siswa kelas V sekolah dasar dengan bantuan aplikasi Canva dan pendekatan PBL. Penelitian ini juga ingin melihat seberapa valid, praktis, dan efektif modul yang dikembangkan.¹⁵ Harapannya, modul ini tidak hanya sesuai dengan capaian pembelajaran yang terbaru, tetapi juga cocok dengan karakter dan kebutuhan belajar siswa di fase C. Selain itu, pengembangan modul ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara lebih optimal di lingkungan sekolah dasar.¹⁶

¹² Tiar Aulia Maulid et al., “Keterampilan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Digital Dengan Menggunakan Artificial Intelligence Aplikasi Canva,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 Februari (2024), <https://doi.org/10.58230/27454312.485>; D. N. Shahwa et al., “Pengembangan Bahan Ajar E-Comic Melalui Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 5, no. 2 (2024); Lindia Dwi Putri and Yeni Erita, “Pengembangan E-Modul Menggunakan Canva Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023), <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1194>.

¹³ Elsa Savrina Putri et al., “Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Canva Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku,” *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.13464>; M. Monoarfa and A. Haling, “Pengembangan Media Pembelajaran Canva Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru,” 2021.

¹⁴ Ahmad Aldhi Kurniawan et al., “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Canva Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.466>; Friska Emilya Ardani and Nourma Oktaviarini, “Pengembangan Bahan Ajar Flora Berbais Canva Mata Pelajaran IPAS Di SDN 1 Sumberjo Kulon Nguntul Tulungagung,” *Journal on Education* 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6980>.

¹⁵ Nurul Azizah et al., “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Canva Mata Pelajaran IPAS Model Addie Di SDN Daleman 2,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2364>; Samlan Hi Ahmad et al., “Integrasi Canva Dalam Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X MAN 1 Ternate,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 6, no. 2 (2024).

¹⁶ D. Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Kemendikbud, 2024); Rudi Hartono et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Nusantara,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.356>; Muhammad Kemal Nasser et al., “Kebijakan Dan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Yang Fleksibel; Apakah Memang Fleksibel?,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024).

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa lahir bahan ajar yang relevan dengan kehidupan siswa dan memanfaatkan teknologi secara tepat untuk mendukung proses belajar yang lebih menarik dan bermakna. Manfaat penelitian ini tidak hanya dirasakan oleh peneliti sebagai bentuk pengembangan keilmuan, tetapi juga oleh guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Bagi guru, modul ini menjadi referensi dalam menyusun pembelajaran IPAS yang menarik dan efektif. Bagi siswa, modul ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Sedangkan bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam melakukan inovasi serupa. Dengan demikian, pengembangan modul ajar IPAS berbasis PBL dan Canva merupakan solusi tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar pada era Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari metode *Research and Development* (R&D) yang ditujukan untuk mengembangkan modul ajar IPAS bagi siswa kelas V SD, dengan mengusung model pembelajaran PBL dan memanfaatkan aplikasi Canva sebagai media penyusun materi ajar yang menarik.¹⁷ Proses pengembangannya dilakukan secara bertahap guna memastikan bahwa modul yang dihasilkan memenuhi kriteria kelayakan dari segi validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Dalam penelitian ini, digunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan utama: *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), *Implement* (penerapan), dan *Evaluate* (evaluasi). Pemilihan model ADDIE didasarkan pada keunggulannya dalam menyusun produk pembelajaran secara sistematis, logis, dan terstruktur.¹⁸

Pada tahap analisis, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran dengan cara mengamati proses belajar di sekolah dasar, mewawancara guru kelas V, dan menelaah kurikulum serta perangkat ajar yang digunakan. Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun kerangka modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), karakteristik peserta didik, dan sintaks model Problem Based Learning. Modul disusun dengan desain visual menarik melalui aplikasi Canva agar lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa. Pada tahap pengembangan, modul yang telah disusun kemudian ditelaah oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Masukan dari ketiganya menjadi dasar dalam melakukan revisi, agar modul yang dihasilkan benar-benar sesuai dan siap digunakan dalam pembelajaran.

Setelah proses validasi selesai dilakukan, tahap implementasi dilanjutkan dengan pelaksanaan uji coba terbatas di satu sekolah dasar, kemudian diperluas ke tiga sekolah lain sebagai uji coba lebih luas. Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui berbagai teknik, antara lain observasi selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru, pengisian angket oleh ahli dan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Alfabeta, 2013).

¹⁸ Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>

guru, serta pelaksanaan pre-test dan post-test kepada siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup lembar observasi, pedoman wawancara, angket validasi dan kepraktisan, serta soal tes untuk mengevaluasi capaian belajar siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa masukan dari para ahli dan guru dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi bagian-bagian modul yang perlu disempurnakan. Sementara itu, data kuantitatif yang bersumber dari angket dan hasil tes digunakan untuk menilai tingkat validitas, kepraktisan, serta efektivitas modul ajar yang dikembangkan. Penilaian validitas dilakukan berdasarkan evaluasi ahli, sedangkan aspek kepraktisan ditinjau dari tanggapan guru terhadap penerapan modul dalam kegiatan pembelajaran. Efektivitas modul dianalisis melalui perbandingan skor pre-test dan post-test yang diperoleh siswa.

Untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa, digunakan rumus N-Gain sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{Skor\ Posttest - skor\ pretest}{Skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Nilai N-Gain yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibagi ke dalam tiga tingkat efektivitas, yaitu tinggi ($g > 0,7$), sedang ($0,3 < g \leq 0,7$), dan rendah ($g \leq 0,3$). Klasifikasi ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh modul ajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Melalui tahapan penelitian yang telah dirancang, modul ini diharapkan bisa digunakan secara lebih luas dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Selain itu, kehadiran modul ini juga diharapkan dapat membantu guru menghadirkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna, dan sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan penting. Setiap tahapan dalam proses pengembangan dan penelitian memberikan gambaran yang jelas, yang selanjutnya diuraikan pada bagian berikut.

Tahap Analisis

Langkah awal dalam proses pengembangan modul ajar IPAS untuk kelas V sekolah dasar dimulai dari tahap analisis, yang memiliki peran krusial dalam menentukan arah dan isi modul. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap kebutuhan guru dan siswa, mengkaji kurikulum yang berlaku, serta memahami karakteristik peserta didik. Seluruh data tersebut menjadi landasan penting dalam merancang modul yang relevan dan kontekstual dengan kondisi nyata pembelajaran di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa modul yang digunakan selama ini belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran aktif dan bermakna karena masih

bergantung pada buku paket dan LKS yang monoton, serta belum disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP) terbaru.

Analisis kebutuhan mengungkap bahwa guru belum memiliki modul ajar yang memenuhi tuntutan pembelajaran terkini.¹⁹ Guru-guru menyampaikan bahwa metode yang digunakan masih konvensional dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Bahan ajar yang digunakan pun tidak menarik secara visual, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mengalami kesulitan memahami materi IPAS, khususnya pada topik keragaman budaya dan kegiatan ekonomi.²⁰ Hal ini berdampak pada rendahnya pencapaian belajar siswa dan menurunnya minat mereka terhadap mata pelajaran IPAS.

Dalam analisis kurikulum ditemukan bahwa alur tujuan pembelajaran (ATP) telah tersedia, tetapi belum diselaraskan dengan CP revisi 2024. Tujuan pembelajaran yang dirancang belum mampu memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, materi ajar masih terpaku pada buku paket dan belum dikembangkan dalam bentuk modul ajar yang kontekstual. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan modul ajar yang relevan dengan ATP dan CP terkini agar materi dapat disampaikan secara lebih sistematis dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa kelas V di empat sekolah dasar, diketahui bahwa peserta didik cenderung menyukai bahan ajar yang memiliki tampilan visual menarik, penuh warna, dan memanfaatkan media visual yang beragam. Mereka lebih antusias mengikuti proses pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan tidak monoton. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti Canva sangat relevan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan pengembangan modul ajar IPAS berbasis PBL yang mengedepankan pendekatan visual dan digital. Penerapan model PBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah yang berkaitan langsung dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga merangsang kreativitas. Dengan dukungan aplikasi Canva, modul ajar dapat dirancang secara lebih modern, menarik, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 di tingkat sekolah dasar.

Tahap Desain

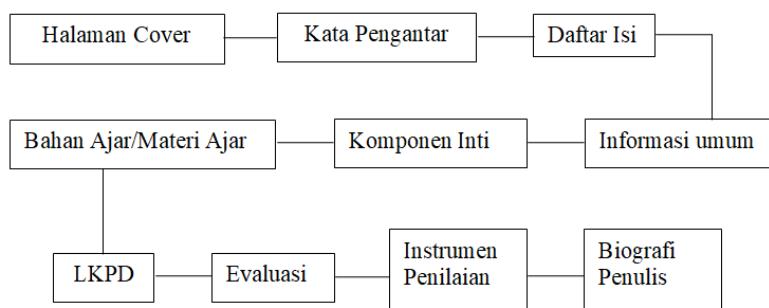
Tahap desain merupakan langkah kedua dalam model pengembangan ADDIE yang memiliki peran strategis dalam merancang struktur dan visualisasi modul ajar IPAS untuk siswa kelas V sekolah dasar. Proses perancangan ini didasarkan pada temuan dari tahap analisis, yang

¹⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Kencana, 2011).

²⁰ IKa Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Akademia Permata, 2013).

mencakup kebutuhan guru dan siswa, hasil telaah kurikulum, serta karakteristik peserta didik. Tujuan dari tahap ini adalah menciptakan modul yang tidak hanya sesuai secara materi, tetapi juga menarik secara tampilan dan mudah dipahami oleh siswa.

Modul dikembangkan menggunakan aplikasi Canva dengan memadukan model pembelajaran PBL yang terdiri dari lima tahapan utama, yakni: mengarahkan siswa pada permasalahan, mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, membimbing proses penyelidikan, mendorong siswa menyusun serta mempresentasikan solusi, dan melakukan analisis terhadap proses pemecahan masalah. Pendekatan ini dirancang agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual, aktif, dan bermakna. Format akhir modul dibuat dalam bentuk PDF berwarna dengan gaya huruf dan ukuran yang disesuaikan agar menarik, serta dapat dicetak dan diperbanyak untuk kebutuhan pembelajaran.



Gambar 1. Flowchart modul ajar IPAS Kelas V SD

Langkah awal dalam proses desain adalah merancang flowchart dan storyboard sebagai kerangka kerja pengembangan modul. *Flowchart* menggambarkan alur logis penyajian materi, sementara storyboard menjadi panduan visual terhadap isi modul yang akan dibuat. Setelah itu, disusun tes standar berupa 10 soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kompetensi dasar, serta materi pembelajaran. Rangkaian soal ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya, modul dirancang sesuai struktur materi yang telah ditentukan, yaitu tentang warisan budaya dan kearifan lokal di daerah. Materi disusun dengan memperhatikan bahasa yang komunikatif, ukuran huruf yang proporsional, serta pemilihan warna dan gambar yang menarik. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menjaga agar peserta didik tetap antusias dan tidak merasa jemu selama proses pembelajaran berlangsung. Aplikasi Canva dipilih karena kemampuannya dalam mendesain bahan ajar yang visual, profesional, dan mudah digunakan.

Penyajian isi modul mencakup beberapa komponen penting. Pertama adalah cover modul, yang berisi judul, tingkat pendidikan, kelas, nama penulis, logo, dan gambar pendukung. Cover dirancang semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian pengguna. Selanjutnya adalah kata

pengantar, sebagai ungkapan pemikiran peneliti dan harapan bagi pengguna modul. Daftar isi juga disusun untuk memudahkan navigasi isi modul. Selanjutnya, modul ajar dilengkapi dengan informasi umum yang mencakup identitas modul, deskripsi singkat, kompetensi awal yang harus dimiliki siswa, profil pelajar Pancasila, daftar alat dan bahan yang dibutuhkan, sasaran peserta didik, serta model pembelajaran yang diterapkan.

Sementara itu, bagian utama modul memuat berbagai komponen penting seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator ketercapaian, konsep pemahaman bermakna, pertanyaan pemandik untuk mendorong eksplorasi, persiapan kegiatan belajar, serta langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selain itu, modul ini juga mencantumkan asesmen, serta program untuk kegiatan remedial dan pengayaan guna mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh. Kemudian, disusun materi ajar yang sesuai dengan pendekatan PBL dan mendukung siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Diikuti oleh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mencakup identitas, petunjuk, tujuan, serta langkah-langkah kerja yang harus dilakukan siswa secara mandiri maupun berkelompok.

Tahapan berikutnya adalah menyusun evaluasi atau latihan soal, yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Skor maksimal untuk evaluasi adalah 100, dengan rentang skor kelulusan antara 80–100, sementara skor di bawah 80 dianggap belum tuntas. Selain itu, dirancang juga instrumen penilaian, yang mencakup jurnal penilaian sikap spiritual dan sosial, pedoman penskoran pengetahuan, serta rubrik keterampilan. Terakhir, modul dilengkapi dengan biografi penulis yang berisi informasi singkat tentang latar belakang penulis, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, serta pengalaman dan motto hidupnya.

Keseluruhan proses desain ini tidak hanya menekankan pada isi pembelajaran yang kontekstual dan sesuai kurikulum, tetapi juga pada aspek estetika, fungsionalitas, dan keterlibatan peserta didik. Modul ajar yang dirancang melalui tahapan ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, pemahaman konsep, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPAS berbasis masalah.

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan menghasilkan modul ajar IPAS berbasis PBL yang dirancang melalui aplikasi Canva, sehingga diperoleh produk yang valid dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, modul yang telah disusun sebelumnya melalui tahap analisis dan desain kemudian divalidasi oleh tiga ahli dengan latar belakang berbeda, yaitu: ahli materi, ahli kebahasaan, dan ahli media atau desain grafis.

Masing-masing validator diminta untuk memberikan penilaian terhadap kelayakan isi, bahasa, dan tampilan visual modul, serta menyampaikan masukan perbaikan guna menyempurnakan produk. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa modul ajar yang dikembangkan memenuhi standar akademik sekaligus praktis dalam penggunaannya di kelas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Aspek Materi

Bidang Keahlian Validator	%	Kategori
Validasi aspek materi (produk awal/sebelum revisi)	91,33	Sangat Valid
Validasi aspek materi (produk akhir/setelah revisi)	96,00	Sangat Valid

Validasi aspek materi dilakukan oleh Bapak Dr. Hendrizal, S.IP, M.Pd., seorang dosen pascasarjana Universitas Bung Hatta dan doktor di bidang pendidikan. Instrumen penilaian berupa angket yang mencakup variabel-variabel seperti kesesuaian informasi umum, komponen inti pembelajaran, penerapan model PBL, asesmen, LKPD, pendukung penyajian, kualitas materi dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta kemandirian belajar dan dampak positif modul. Validasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum revisi (produk awal) dan sesudah revisi (produk akhir). Hasil validasi menunjukkan bahwa modul mendapatkan skor 91,33% (sangat valid) pada produk awal dan meningkat menjadi 96,00% (sangat valid) pada produk akhir.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Kebahasaan

Bidang Keahlian Validator	%	Kategori
Validasi aspek kebahasaan (produk awal/sebelum revisi)	84,00	Sangat Valid
Validasi aspek kebahasaan (produk akhir/setelah revisi)	94,40	Sangat Valid

Validasi kebahasaan dilakukan oleh Ibu Dr. Annisa Kharisma, S.Pd.I., M.Pd., dosen Pascasarjana Universitas Adzkia. Fokus validasi pada aspek kebahasaan seperti keterbacaan, kelugasan, kaidah kebahasaan, serta efektivitas dan efisiensi penggunaan bahasa dalam modul. Proses validasi juga dilakukan dua kali, dan hasilnya menunjukkan peningkatan dari 84,00% (sangat valid) pada produk awal menjadi 94,40% (sangat valid) pada produk akhir.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Aspek Media

Bidang Keahlian Validator	%	Kategori
Validasi aspek kegrafikaan/media (produk awal/sebelum revisi)	92.00	Sangat Valid
Validasi aspek kegrafikaan/media (produk akhir/setelah revisi)	96.67	Sangat Valid

Validasi aspek media dilakukan oleh Bapak Dr. Wahyu Prima, M.Kom., dosen Pascasarjana Universitas Adzkia. Validasi mencakup variabel seperti ukuran dan tata letak cover, tipografi, ilustrasi, serta tata letak dan ilustrasi isi modul. Penilaian juga dilakukan dalam dua tahap, dan hasilnya menunjukkan peningkatan dari 92,00% (sangat valid) menjadi 96,67% (sangat valid).

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Materi, Kebahasaan, dan Media

No	Validator	Rata-rata Skor Awal	Kategori	Rata-Rata Skor Akhir	Kategori
1	Ahli Materi	91.33	Sangat Valid	96.00	Sangat Valid
2	Ahli Kebahasaan	84.00	Sangat Valid	94.40	Sangat Valid
3	Ahli Media	92.00	Sangat Valid	96.67	Sangat Valid
Jumlah		267.33	-	287.07	-
Rata-rata		89.11 %	Sangat Valid	95,69	Sangat Valid

Secara keseluruhan, hasil rekapitulasi validasi menunjukkan bahwa modul ajar IPAS yang dikembangkan mendapatkan skor awal sebesar 89,11% dan meningkat menjadi 95,69% setelah revisi. Kedua skor tersebut masuk dalam kategori sangat valid, yang berarti modul ini sudah memenuhi standar kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Selain penilaian kuantitatif, para validator juga memberikan komentar dan saran perbaikan pada lembar evaluasi masing-masing, yang dijadikan acuan dalam merevisi dan menyempurnakan modul ajar IPAS. Revisi dilakukan satu kali berdasarkan saran yang diterima. Perbaikan mencakup penambahan gambar pendukung terkait budaya lokal Sumatera Barat, penyisipan kalimat ajakan dalam materi, penggunaan huruf miring untuk istilah bahasa Inggris, penyempurnaan tanda baca, serta penyesuaian margin cetak agar tampilan tidak terpotong. Seluruh revisi tersebut bertujuan untuk menyempurnakan kualitas isi, kebahasaan, dan tampilan visual modul ajar agar lebih layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, produk akhir dari modul ajar ini telah melalui proses validasi yang ketat dan telah dinyatakan siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar.

Tahap Implementation (Penerapan)

Tahap implementation dilakukan untuk menguji kelayakan penggunaan modul ajar IPAS berbasis Problem Based Learning (PBL) yang telah dikembangkan menggunakan Canva. Uji coba penerapan dilakukan secara terbatas di SDN 40 Bukit Gado-Gado dan secara luas di tiga sekolah, yakni SDN 22 Mata Air, SDN 07 Air Manis, dan SDN 33 Rawang Barat. Selama implementasi, guru dan siswa diminta mengisi angket praktikalitas, sedangkan efektivitas modul diukur melalui pretest dan posttest.

Tabel 5. Hasil Uji Praktikalitas Modul oleh Guru

Pengguna Guru Kelas V	Percentase (%)	Kategori
SDN 40 Bukit Gado-Gado	96	Sangat Praktis
SDN 22 Mata Air Barat	92	Sangat Praktis
SDN 07 Air Manis	98	Sangat Praktis
SDN 33 Rawang Barat	93	Sangat Praktis
Jumlah	379	
Rata-rata	94,75	Sangat Praktis

Hasil praktikalitas oleh guru menunjukkan skor rata-rata 94,75% yang tergolong dalam kategori sangat praktis, menandakan bahwa modul mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²¹ Sementara itu, hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa modul mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 94,75% yang tergolong tinggi.

²¹ Kurniawan et al., “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Canva Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.”

Tabel 6. Hasil Uji Praktikalitas Peserta Didik

Pengguna (Peserta Didik Kelas V SD)	Persentase (%)	Kategori
SD Negeri 40 Bukit Gado-Gado	93,53	Sangat Praktis
SD Negeri 22 Mata Air Barat	93,89	Sangat Praktis
SD Negeri 07 Air Manis	94,36	Sangat Praktis
SD Negeri 33 Rawang Barat	94,42	Sangat Praktis
Jumlah	376,20	
Rata-rata	94,05	Sangat Praktis

Berdasarkan data pada tabel di atas, seluruh sekolah yang menjadi subjek uji kepraktisan menunjukkan persentase di atas 93%, dengan kategori penilaian “Sangat Praktis”. Rata-rata persentase kepraktisan sebesar 94,05% menandakan bahwa modul ajar IPAS sangat mudah digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa modul telah disusun secara sistematis, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mendukung keterlibatan aktif mereka dalam memahami materi.

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Pre-test dan Post-test

No	Nama Sekolah	Pre-test	Post-test
1	SDN 40 Bukit Gado -Gado	63.00	88.50
2	SDN 22 Mata Air Barat	47.92	89.58
3	SDN 07 Air Manis	50.77	88.08
4	SDN 33 Rawang Barat	56.67	91.11
Jumlah		218.36	357.27
Rata-rata		54.59	89.32

Data efektivitas modul ajar yang ditampilkan dalam Tabel 7 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa di empat sekolah dasar. Rata-rata nilai pre-test berada di angka 54,59, sementara nilai post-test meningkat menjadi 89,32. Seluruh sekolah mengalami peningkatan nilai setelah modul diterapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan modul IPAS berbasis PBL tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong proses belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Tahap Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi dalam pengembangan modul ini mencakup dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk menilai kualitas produk secara berkelanjutan dan menentukan apakah diperlukan revisi, yang telah dilakukan sepanjang empat tahap sebelumnya analisis, desain, pengembangan, dan implementasi. Sementara itu, evaluasi sumatif difokuskan untuk mengukur penguasaan materi oleh peserta didik, yang dilaksanakan melalui pemberian pre-test dan post-test pada tahap implementasi. Dengan demikian, kedua bentuk evaluasi telah dilaksanakan secara menyeluruh dalam proses pengembangan modul ini.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa modul ajar IPAS untuk kelas V SD yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan capaian belajar siswa. Temuan ini mendukung pendapat Rachmadtullah dan Istiqomariyah yang menyatakan bahwa penyajian materi secara sistematis dalam modul ajar IPAS mampu memudahkan proses belajar sekaligus mendorong peningkatan motivasi, partisipasi aktif, dan hasil belajar peserta didik.²² Selain itu, modul ini dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan Problem Based Learning (PBL), yang dinilai tepat untuk diterapkan di kelas karena mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.²³ Penggunaan elemen visual seperti gambar yang menarik, petunjuk kerja, serta soal evaluasi dalam modul juga terbukti dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.²⁴

Penggunaan modul ini juga mengurangi dominasi penyampaian materi secara verbal dari guru, karena aktivitas pembelajaran dalam modul sudah dirancang berbasis PBL yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa.²⁵ Hal ini membuat peran guru lebih sebagai fasilitator, sementara siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi lebih efisien, efektif, dan bermakna. Geni turut menegaskan bahwa penyajian

²² Istiqomariyah et al., “Implementasi Media Pembelajaran Lectora Inspirace 17 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Sirajuddin: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022); Reza Rachmadtullah et al., “Development of Computer-Based Interactive Multimedia : Study on Learning in Elementary Education,” *International Journal of Engineering & Technology* 7, no. 4 (2018), <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.16384>.

²³ Annisa Anike Putri and Ardi Ardi, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik,” *Jurnal Edutech Undiksha* 9, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.33931>.

²⁴ Titik Setyaningsih and Farida S, “Analisis Pemanfaatan Macromedia Flash 8 Sebagai Upaya Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar,” *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 10, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10458>; Komang Hendra Yoga Wijaya Geni et al., “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD,” *Jurnal Edutech Undiksha* 8, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28919>; Putri and Ardi, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik.”

²⁵ Ulfa Maria et al., “Interactive Multimedia Development in The Learning Process of Indonesian Culture Introduction Theme for 5-6 Year Old Children,” *Journal of Primary Education* 8, no. 3 (2019), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=6584515844345585594&hl=en&oi=scholarr>.

materi yang menarik dan mudah dipahami akan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.²⁶

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar IPAS berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan memanfaatkan aplikasi Canva untuk siswa kelas V Sekolah Dasar berhasil menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif. Modul ini dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mengacu pada kurikulum yang berlaku. Selain itu, modul yang dikembangkan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, memperdalam pemahaman terhadap konsep, dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui keterpaduan antara desain visual yang menarik, penyajian materi yang sistematis, serta keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah kontekstual. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan PBL yang dikemas dalam format digital visual seperti Canva dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap tantangan pendidikan saat ini.

Sebagai rekomendasi, modul ini dapat digunakan secara lebih luas oleh guru dalam pembelajaran IPAS dan dikembangkan lebih lanjut untuk tema atau jenjang lain guna memperkaya sumber belajar yang inovatif. Penggunaan aplikasi berbasis teknologi juga perlu terus ditingkatkan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan abad ke-21 serta memperkuat peran siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, R., and N. Yarrow. "Rewrite the Future: How Indonesia's Education System Can Overcome the Losses from the COVID-19 Pandemic and Raise Learning Outcomes for All." *The World's Bank*, 2021.
- Ahmad, Samlan Hi, Mubin Noho, Adiyana Adam, and Kamarun M Sebe. "Integrasi Canva Dalam Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas X MAN 1 Ternate." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 6, no. 2 (2024).
- Amin, Andi Muhammad, Harto Nuroso, and Mei Fita Asri Untari. "Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5367>.
- Anggrayni, M., S. Yulia Friska, and E. Retnawati. "Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Sekolah Dasar." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023).

²⁶ Geni et al., "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD."

- Ardani, Friska Emilya, and Nourma Oktaviarini. "Pengembangan Bahan Ajar Flora Berbasis Canva Mata Pelajaran IPAS Di SDN 1 Sumberjo Kulon Ngunut Tulungagung." *Journal on Education* 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6980>.
- Azizah, Nurul, Achmad Noor Fatirul, and Harwanto Harwanto. "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Canva Mata Pelajaran IPAS Model Addie Di SDN Daleman 2." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2364>.
- Darwati, I Gede Made, and I Made Purana. "Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik." *Widya Accarya* 12, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>.
- Famulaqih, S., and A. Lukman. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran." *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024).
- Geni, Komang Hendra Yoga Wijaya, I Komang Sudarma, and Luh Putu Putrini Mahadewi. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Edutech Undiksha* 8, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28919>.
- Hartono, Andreas Brian Wisnu, and Ignatia Esti Sumarah. "Pengembangan Modul Ajar Dengan Media Digital Materi Gaya Menggunakan Model PBL Untuk Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 9, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9675>.
- Irsalulloh, Dimas Bagus, and Binti Maunah. "Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>.
- Istiqomariyah, Moh. Sutomo, and Mashudi. "Implementasi Media Pembelajaran Lectora Inspirace 17 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Sirajuddin: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).
- Julia, Rafika Indra, Nellitawati Nellitawati, Dina Dahliana, Nana Fauzana Azima, and Yumna Yumna. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1857>.
- Kurniawan, Ahmad Aldhi, Novian Dini Rahmawati, and Kartiko Dian. "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Canva Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.466>.
- Lestari, IKa. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Akademia Permata, 2013.
- Maria, Ulfa, Ani Rusilowati, and Wahyu Hardyanto. "Interactive Multimedia Development in The Learning Process of Indonesian Culture Introduction Theme for 5-6 Year Old Children." *Journal of Primary Education* 8, no. 3 (2019). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=6584515844345585594&hl=en&oi=scholarr>.
- Maulid, Tiar Aulia, Maulana, and Isrok'atun. "Keterampilan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Digital Dengan Menggunakan Artificial Intelligence Aplikasi Canva." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 Februari (2024). <https://doi.org/10.58230/27454312.485>.
- Muhammad Kemal Nasser, M. Nur, M. Nasir, and Sumarni. "Kebijakan Dan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Yang Fleksibel; Apakah Memang Fleksibel?" *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024).

- Pratama, Ahmad Roy Januar, Suryanti Suryanti, and Zainul Arifin Imam Supardi. "Pengembangan Multimedia Interaktif IPA Materi Cuaca Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3975>.
- Putri, Annisa Anike, and Ardi Ardi. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik." *Jurnal Edutech Undiksha* 9, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.33931>.
- Putri, Elsa Savrina, Sandi Budiana, and Resyi Abdul Gani. "Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Canva Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku." *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.13464>.
- Putri, Lindia Dwi, and Yeni Erita. "Pengembangan E-Modul Menggunakan Canva Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1194>.
- Rachmadtullah, Reza, Zulela Ms, and Mohamad Syarif Sumantri. "Development of Computer-Based Interactive Multimedia: Study on Learning in Elementary Education." *International Journal of Engineering & Technology* 7, no. 4 (2018). <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.16384>.
- Rahmawati, Diana Yulias, Aprilia Putri Wening, Sukadari Sukadari, and Adilla Desy Rizbudiani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>.
- Rosiyani, Adela Intan, Aqilah Salamah, Chindy Ayu Lestari, Silva Anggraini, and Winsi Ab. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>.
- Rudi Hartono, I Wayan Suastra, and I Wayan Lasmawan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Nusantara." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.356>.
- Sapitri, B., I. I. Saliya, and N. N. Rizkiah. "Meningkatkan Keterampilan Proses Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 2, no. 4 (2022).
- Setyaningsih, Titik, and Farida S. "Analisis Pemanfaatan Macromedia Flash 8 Sebagai Upaya Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 10, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10458>.
- Shahwa, D. N., M. Mustamiro, I. Iksam, and T. Wahyuningsih. "Pengembangan Bahan Ajar E-Comic Melalui Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education* 5, no. 2 (2024).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, 2013.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Kencana, 2011.
- Ulfa, Sania, Asep Irvan Irvani, and Resti Warliani. "Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)* 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>.

Sugiono, Hendrizal, Ismira: Pengembangan Modul Ajar IPAS Menggunakan Aplikasi Canva Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Kelas V Sekolah Dasar

Ummah, Kuntum Khaira, and Dea Mustika. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 Mei (2024). <https://doi.org/10.58230/27454312.709>.

Viqri, Denada, Lara Gesta, M. Fattur Rozi, et al. "Problematika Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>.

Wahyudin, D., E. Subkhan, A. Malik, et al. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud, 2024.